

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan dari keseluruhan skripsi ini sebagai berikut:

##### 1. a. Pencerahan dalam Hinayana

Pencerahan adalah lenyapnya (padamnya) nafsu keinginan.. Jalan mulia beruas delapan merupakan langkah-langkah spiritual yang harus ditempuh dalam mencapai pembebasan, yaitu, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, kesadaran benar, perhatian benar, pikiran benar dan konsentrasi benar. Dengan menempatkan ajaran Budha Gautama dalam kehidupan sehari-hari, maka akan diperoleh juga pencerahan sempurna.

##### b. Pencerahan dalam Mahayana

Pada saat seseorang menyadari kebenaran sejati, maka pada saat itulah seseorang telah memperoleh pencerahan. Jalan mulia beruas delapan serta latihan mengenai enam (atau sepuluh) Kesempurnaan (*Sad-Pāramitā*, *Dasa-Pāramitā*), enam paramita (sad paramita) adalah proses mencapai pencerahan.

##### 2. Persamaan dan Perbedaan

##### a. Persamaan Antara Pencerahan Hinayana dan Mahayana

Kedua aliran ini menggunakan jalan mulia berunsur delapan untuk mencapai keadaan yang suci. Ajaran pencerahan yang terdapat dalam Budha (baik Hinayana ataupun Mahayana) adalah tidak lain untuk menjadikan

umatnya menjadi manusia yang sempurna, yaitu manusia yang terbebas dari hawa nafsu. Aliran Hinayana dan Mahayana sama-sama menyepakati bahwa Budha, Dharma/Dhamma, dan Sangha merupakan tempat perlindungan yang tertinggi.

b. Perbedaan Antara Pencerahan Hinayana dan Mahayana

Tidak ada perbedaan mendalam diantara kedua aliran tersebut, karena dalam ajaran satu sama lain terdapat kesamaan, perbedaannya hanyalah dalam penyebutan istilah dalam kitab-kitab mereka. Dalam hal latihan kaum Mahayana lebih menjabarkan dengan latihan dengan *sad paramita*. Dalam tingkatan kesucian antara Hinayana dan Mahayana terdapat perbedaan satu sama lain.

Mahayana menekankan pada belas kasih dan keyakinan dengan tujuan membantu yang lainnya meraih pencerahan. Sedangkan Hinayana, menyatakan bahwa untuk mencapai penerangan, seseorang harus berusaha sendiri, tanpa ada bantuan dari orang lain.

c. Pencerahan Budha dalam Agama Islam

Pencerahan dalam Budha adalah bagaimana seseorang bisa menekan atau bahkan memadamkan hawa nafsu yang ada pada diri seseorang, tidak lain juga dalam agama Islam, seseorang di tuntut untuk mengekang hawa nafsunya supaya menjadi insan kamil. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai penerangan dengan melalui tahapan-tahapan sama halnya dalam agama Islam yang terbagi dalam beberapa *maqam* untuk mencapai makrifat kepada Allah.

## **B. Saran-Saran**

Dengan adanya tulisan-tulisan dalam kertas ini, maka penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat, yang antara lain adalah:

1. Teruntuk mahasiswa Ushuluddin terutama jurusan Perbandingan Agama, hendaknya bisa mempelajari tentang ajaran-ajaran dan keyakinan agama-agama selain agama Islam, dalam hal theologi maupun dalam hal historisnya, yang dimana nantinya kita sebagai mahasiswa jurusan perbandingan agama mampu menetralsir kesalah fahaman antar umat beragama serta menjadi insan yang pluralis tentunya dengan keutuhan Iman kepada Allah Yang Maha Esa. Sehingga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat bisa tercapai.
2. Bagi mahasiswa jurusan perbandingan agama khususnya dan para pembaca umumnya, hendaklah kita menetapkan diri pada Allah SWT, serta menjadi orang-orang yang berilmu. Dengan adanya tulisan ini, mahasiswa mampu memahami tentang pencerahan dalam agama Budha yang dalam hal ini juga diperbandingkan dengan tasawuf dalam Islam.
3. Dengan ketetapan hati, mudah-mudahan pembahasan dalam tulisan ini bisa menjadikan kita lebih dekat dengan Sang Pemilik Ruh, Sang Maha Kuasa atas segala yang di langit dan bumi. Amiin